

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan taraf kehidupan bangsa. Seperti tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menambah kecakapan, keterampilan, pengertian, dan sikap melalui belajar dan pengalaman yang diperlukan untuk memungkinkan manusia mempertahankan dan melangsungkan hidup serta untuk mencapai Pendidikan Agama Islam sebagai tujuan hidupnya. Usaha itu terdapat pada masyarakat yang masih berkembang, masyarakat yang sudah maju, maupun yang sangat maju.<sup>2</sup> Dari sini dipahami bahwa dengan adanya pendidikan diharapkan adanya peningkatan kualitas manusia yang lebih mempunyai kecakapan sehingga dia mampu menjalani kehidupannya yang merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang didapatkan melalui pendidikan merupakan kecakapan yang sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* Cet. I, (Ujung Pandang, Yayasan Ahkam, 1996), 9.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Yon Chuncit dalam tesis Hamzatee Sa-Ih mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan proses pembangunan kemajuan manusia dalam segi kecerdasan mental, emosional, dan sosial sehingga melahirkan kemampuan dalam pekerjaan yang sempurna. Pendidikan juga akan memperkembangkan sosial dan negara, memberikan kemajuan pada setiap bidang.<sup>3</sup> Semakin baik pendidikan di suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan menggambarkan kegiatan sekelompok orang seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang di dalamnya terjadi interaksi dalam melaksanakan pendidikan dan bekerjasama dengan orang-orang berkepentingan. Secara perspektif pendidikan ialah arahan, muatan, dan pilihan yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari kontrol manusia sebagai pendidik.

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa untuk menjadikan anak didik lebih unggul dan berakhlak mulia. Upaya peningkatan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang masih jauh dari harapan.

---

<sup>3</sup> Hamzatee Sa-Ih, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Prince of Songkla University, Pattani Campuss)*, (Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), 22.

Banyak realita di lapangan yang menunjukkan bahwa kualitas manusia Indonesia sebagai sumber daya yang potensial masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi akibat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Paparan Menteri pendidikan Anies Baswedan pada silaturahmi dengan kepala dinas Jakarta pada 1 Desember 2014, menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia berada dalam posisi gawat darurat. Beberapa kasus yang menggambarkan kondisi tersebut diantaranya adalah: “(1) rendahnya layanan pendidikan di Indonesia, (2) rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, (3) rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia, (4) rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia.”<sup>4</sup>

Berkaitan dengan paparan Anies Baswedan tentang rendahnya kemampuan literasi anak-anak di Indonesia, budaya membaca di Indonesia termasuk pada peringkat bawah. UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai angka 0,001, artinya pada setiap 1000 orang hanya ada satu orang yang punya minat membaca dan rata-rata membaca adalah nol sampai satu buku pertahun. Tingkat literasi di Indonesia hanya berada pada peringkat 64 dari 65 negara yang disurvei. Fakta lainnya, tingkat membaca siswa di Indonesia hanya menempati urutan 57 dari 65.<sup>5</sup> Hal ini membuktikan bahwa budaya atau kultur literasi di Indonesia sangat rendah sehingga hal ini perlu digalakkan dan diterapkan dengan baik khususnya di lingkungan sekolah.

---

<sup>4</sup> Paparan Menteri Pendidikan. Anies Baswedan, yang disampaikan pada silaturahmi dengan kepala dinas Jakarta pada 1 Desember 2014.

<sup>5</sup> Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi* (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), 146-147.

Sekolah sebagai lembaga dimana pendidikan berlangsung diharapkan mampu menunjang dan memberikan fasilitas yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran termasuk menerapkan program yang berkaitan dengan peningkatan literasi di sekolah yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Literasi adalah penggunaan praktik-praktik dalam situasi sosial dan historis, serta situasi kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan melalui teks. Literasi memerlukan kepekaan terhadap suatu teks yang diwujudkan secara tidak langsung terhadap hubungan antara konvensi tekstual dengan penggunaan idealnya.<sup>6</sup>

Literasi sendiri dalam deklarasi UNESCO adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasi informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan tersebut yang kemudian dimiliki oleh individu sebagai syarat dalam berpartisipasi di masyarakat.

Kegiatan literasi selama ini banyak dikenal dengan kegiatan membaca dan menulis. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Goodmen dalam Suyono bahwa literasi merupakan kemampuan menggunakan secara fungsional proses-proses bahasa tulis yakni membaca dan menulis yang bermanfaat untuk mengakses, menggunakan, dan mengolah pengetahuan yang diperoleh dari teks tulis.<sup>7</sup> Dengan adanya proses tersebut informasi yang didapat oleh

---

<sup>6</sup> Lucky Nindi Riandika Marfu'I, *Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi dengan mengasah kemampuan berpikir kritis melalui teknik Bibliolearning pada Siswa*, Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol. 3 No. 2 (Juli, 2016), 5.

<sup>7</sup> Suyono, *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi*, (Malang: Cakrawala Indonesia, 2011) Cet. I, 14.

siswa melalui membaca kemudian diproses dan diolah lebih lanjut dalam bentuk kegiatan menulis.

Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dari beberapa informasi yang tersampaikan dalam sebuah bacaan. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang menginterpretasikan simbol-simbol tulisan yang dikomunikasikan dengan aktif dan kritis sehingga pembaca menemukan makna dan informasi dari kegiatan tersebut. Dalman juga mengutip kalimat dari Farr bahwa *“reading is the heart of education”*.<sup>8</sup> Dalam dunia pembelajaran dan pendidikan, kegiatan membaca merupakan hal yang penting dan tidak bisa dilepaskan dalam dunia tersebut. Islam sangat menekankan kegiatan membaca dalam pembelajaran dan pendidikan, sebagaimana wahyu pertama yang turun yaitu berkaitan dengan membaca. Sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Alaq ayat 1:

خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِهِ أَوْحَى رَأً

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”<sup>9</sup>

Berkaitan dengan ayat tersebut, membaca merupakan materi pertama yang disebutkan dalam Al-Qur’an. Perintah membaca dalam surat ini bersifat umum, yaitu membaca apa saja yang dapat dibaca dan berguna, baik untuk diri sendiri maupun manusia pada umumnya.<sup>10</sup> Yusuf Qardhawi mengungkapkan bahwa ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW merupakan petunjuk akan keutamaan belajar dan ilmu pengetahuan.

<sup>8</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, cet.2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media), 597.

<sup>10</sup> Muhammad Hasdin Has, *Dinamika Karakteristik Pendidikan Perspektif Al-Quran*, Jurnal Al-Ta’dib Vol.7 No.2 (2014), 149.

Perintah membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan dan alat untuk mentransformasikannya menggunakan qalam.<sup>11</sup>

Selain membaca, kemampuan menulis dalam literasi juga sangat penting. Menulis dapat mengasah kepribadian atau budi pekerti seseorang. Menulis berarti mengembangkan apa yang didapat melalui kegiatan membaca dengan kemampuan dunia yang hendak dibangun.<sup>12</sup> Dengan menulis seseorang dapat mengasah rasa ingin tahu yang kemudian diutarakan menjadi sebuah tulisan dari hasil perpaduan antara apa yang dia baca dengan yang apa dia bicarakan. Seperti yang telah dituliskan oleh I Made bahwa melalui tulisan seseorang akan lebih dikenal sepanjang masa.<sup>13</sup> Ketika tulisan yang dihasilkan oleh seseorang dibaca oleh orang lain lalu kemudian tulisan tersebut berlanjut ke banyak orang maka hasil dari tulisan tersebut dapat berguna bagi dirinya maupun orang lain.

Saat ini tradisi membaca dan menulis harus terus dikembangkan mengingat bahwa melalui membaca, maka kemajuan pendidikan akan lebih pesat. Kemudian melalui kegiatan menulis, ide, gagasan, serta ilmu pengetahuan akan terus berkembang. Melalui ide dan gagasan, tulisan akan lebih dikenang sepanjang masa dibandingkan hanya terucapkan secara lisan yang mudah hilang selepas gagasan tersebut dilontarkan.<sup>14</sup> Keterampilan membaca dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami

---

<sup>11</sup> Yusuf Qardhawi, *Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 91.

<sup>12</sup> I Made Ngurah Surangga, *Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas*, Jurnal Penjaminan Mutu, Vol. 3 No. 2 (2017), 158.

<sup>13</sup> *Ibid*, 158.

<sup>14</sup> *Ibid*, 158.

berbagai konsep dengan mudah.<sup>15</sup> Oleh karena itu kebiasaan atau tradisi literasi yang meliputi membaca dan menulis harus terus ditumbuhkan dalam dunia akademik atau dunia pendidikan mengingat kualitas pendidikan khususnya literasi di Indonesia termasuk rendah.

Menumbuhkan semangat literasi pada generasi saat ini dianggap penting karena adanya perubahan zaman yang menuntut adanya perkembangan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Putri dan Lifia bahwa Indonesia berada dalam era informasi yang identik dengan era literasi, era dimana manusia dituntut untuk memiliki kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan maupun tulis.<sup>16</sup> Dengan adanya semangat literasi yang menunjang peningkatan keterampilan literasi maka diharapkan bahwa hal tersebut mampu menjadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang literat sehingga mampu bangkit dari keterpurukan dan mampu sejajar dengan bangsa lain.<sup>17</sup> Dengan adanya hal tersebut kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat kualitasnya. Menumbuhkan rasa cinta membaca atau kepekaan literasi dapat dimulai dari lingkungan keluarga lalu didukung dan dikembangkan di lingkungan sekolah. Dimana lingkungan sekolah adalah tempat memperoleh pendidikan dan tak lepas dari pembelajaran yang diterapkan.

Mengingat pentingnya literasi dalam dunia pendidikan berbagai kegiatan dan program dilakukan oleh berbagai pihak dalam dunia pendidikan.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 155.

<sup>16</sup> Putri Oviolanda Irianto & Lifia Yola Febrianti, *Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA*, Proceedings Education and Language International Conference Vol.1, No. 1 (2017), 640.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 641.

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu program yang dibuat oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam upaya peningkatan kualitas literasi di sekolah. Gerakan literasi di sekolah sendiri yaitu berdasarkan buku saku yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi:

“Sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik”<sup>18</sup>

Selain program yang dikeluarkan pemerintah, perlu adanya kerjasama untuk mewujudkan program tersebut. Perlu adanya kerjasama dalam menjalankan suatu program di sekolah. Termasuk salah satunya dibutuhkan peranan guru dalam melaksanakan program tersebut. Dalam kaitan peranannya guru mempunyai peranan sebagai perencana dalam pembelajaran di kelas dan dalam pelaksanaan program yang telah di tentukan, maka guru berkewajiban untuk mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana operasional.<sup>19</sup> Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Adapun peran guru dalam pengembangan dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan pelaksanaan program literasi pada khususnya para guru diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi terwujudnya kelas literasi. Untuk itu, kesadaran bahwa dalam pembelajaran apa saja yang terpenting adalah siswa terlibat dalam proses berfikir,

---

<sup>18</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementiran Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*.

<sup>19</sup> Muh Zein, *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*, Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol. 5, No. 2,(2016), 280.

memecahkan masalah, dan menghasilkan karya-karya nyata, setidaknya dalam Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah* mengungkapkan bahwa bentuk tulisan, perlu terus diupayakan dalam praktik pembelajaran di sekolah.<sup>20</sup>

Pada hakikatnya guru mempunyai beberapa kompetensi yang harus dikuasai, menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.<sup>21</sup> Dalam rangka mewujudkan peranan guru yang mampu mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi tujuan operasional dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik sangat diperlukan dalam rangka mengelola pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik.

Perwujudan kompetensi pedagogik salah satunya diwujudkan dalam mengembangkan persiapan mengajar. Penguasaan teoritis dan praktis terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar perlu dikuasai. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.<sup>22</sup> Pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan di kelas termasuk ke dalam bidang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Strategi pembelajaran sendiri meliputi kegiatan

---

<sup>20</sup> Suyono, *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi*, (Malang: Cakrawala Indonesia, 2011) Cet. I, 32.

<sup>21</sup> Fathorrahman, *Kompetensi Pedagogik, Professional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen*, Jurnal Akademia, Vol. 15, No.1 (2017), 2.

<sup>22</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 115.

atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan sampai ke tahap evaluasi serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>23</sup>

Strategi pembelajaran apabila dikaitkan dengan pelaksanaan literasi menurut Subhan yaitu strategi literasi dalam pembelajaran adalah cara atau siasat guru mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk memproduksi ide dan mengkonstruksi makna yang terjadi dalam konteks tertentu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Penerapan strategi pembelajaran yang berbasis literasi yang digunakan guru tidak terbatas dan terarahkan hanya pada mata pelajaran tertentu saja, melainkan bersifat umum. Artinya, mata pelajaran apapun dapat memanfaatkan literasi sebagai basis pengembangan kegiatan pembelajaran selama dalam mata pelajaran itu kegiatan membaca, berpikir, dan menulis dilaksanakan.<sup>25</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang dapat menerapkan literasi sebagai basis dalam proses pembelajarannya dan dapat meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan agama

---

<sup>23</sup> Iskandarwassid dan Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 9.

<sup>24</sup> Subhan, *Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Strategi Literasi Melalui Workshop PTK di SMP Negeri 3 Pontianak*, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, (2018), 98.

<sup>25</sup> Suyono, *Pembelajaran Efektif Dan Produktif Berbasis Literasi*, (Malang: Cakrawala Indonesia, 2011) Cet. I, 11.

adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>26</sup>

Menurut Zakiah Drajat Pendidikan Agama Islam sendiri mampu membentengi moral dan mengawasi tingkah laku seseorang. Pentingnya pemahaman agama di sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk pembinaan kepribadian anak khususnya kaum remaja.<sup>27</sup>

Abuddin Nata menambahkan bahwa karakter Integralistik yang terdapat dalam pendidikan Islam dapat pula dijadikan *alternative* dalam menyiapkan manusia yang siap menghadapi era *millennial*. Generasi *millennial* tidak mau lagi terkurung oleh suatu pandangan tertentu, melainkan ia akan terus menjelajah, membuka diri, berintegrasi dengan semua aliran, pemikiran, pandangan, gagasan, dan sebagainya dalam rangka memperoleh jawaban atas problem kehidupan yang kompleks.<sup>28</sup> Oleh karena itu, diperlukan strategi yang matang dalam rangka menumbuhkan keterampilan literasi pada peserta didik di lingkungan pendidikan.

---

<sup>26</sup> Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib Vol.8 No.1 (2015), 106.

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Pernanan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1995), 71.

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Millennial*, Jurnal Concincencia, Vol 18, No. 1 (2018), 21.

Kemampuan verbal yang baik diduga memiliki kecakapan yang mensyaratkan keakraban dengan bahasa tertulis maupun lisan untuk menyimak, menelaah isi dari suatu pernyataan, berani mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan pikirannya, sehingga siswa tersebut dapat mengambil suatu kesimpulan yang tepat.<sup>29</sup>

Lembaga pendidikan yang mempunyai dan menerapkan program literasi dalam proses pendidikan diantaranya yaitu SMAN 1 Gondang yang berada di Kabupaten Tulungagung dan SMKN 1 Pogalan yang berada di Kabupaten Trenggalek. Kedua sekolah tersebut juga mempunyai program untuk melatih keterampilan berliterasi siswa di lingkungan sekolah. Terdapat program dimana siswa diharuskan untuk banyak membaca dan mampu berbicara dengan percaya diri di depan umum. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pembelajaran Berbasis Multilterasi dalam Meningkatkan Keterampilan PAI. Studi multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini terfokus pada peningkatan kemampuan verbal siswa. Perencanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi yang dilakukan guru untuk peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan materi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). sesuai dengan

---

<sup>29</sup> Simbolon, Naeklan. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Kemampuan Verbal Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri 14 dan 21 Medan*. Cakrawala Pendidikan. 2014 Vol.2, No.3, 225-235.

RPP yang sudah di susun bersama-sama dan di dukung oleh media pembelajaran teks,video dll di SMKN 1 Pogalan Trenggalek dan SMAN 1 Gondang Tulungagung.

## 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan Pendidikan Agama Islam?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan Pendidikan Agama Islam?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan Pendidikan Agama Islam.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat memperkaya informasi dalam perkembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya model pembelajaran multiliterasi yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan Pendidikan Agama Islam siswa bagi praktisi pendidikan tingkat SMK/SMA. Penelitian ini akan melihat proses model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal siswa dapat meningkat.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Pendidik atau Guru

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan mendapatkan gambaran tentang pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan PAI siswa.

#### b. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangsih yang efektif dan cukup menarik perhatian siswa dalam pembelajaran khususnya berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Sehingga dapat dijadikan perbandingan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga guru dapat mempertimbangkan model pembelajaran multiliterasi agar kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis siswa lebih baik sehingga model pembelajaran multiliterasi dapat diterapkan di kelas lain.

### 3. Kegunaan Institusional

Dalam hal ini penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada kampus Pascasarjana IAIN Tulungagung khususnya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai tolak ukur interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian, maka diperlukan definisi istilah sehingga penelitian tidak meluas pembahasannya dan sesuai dengan fokus penelitian. Definisi istilah "merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian". Adapun istilah yang peneliti sajikan berupa penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

##### 1. Penegasan Konseptual

###### a. Pembelajaran Multiliterasi

Multiliterasi adalah keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimodel. Multiliterasi adalah segala bentuk piranti yang digunakan oleh siswa untuk membangkitkan dan memperoleh pemahaman dan keterampilan siswa dalam suatu materi pembelajaran.<sup>30</sup>

###### b. Kemampuan verbal

Kemampuan verbal adalah kemampuan menjelaskan pemikiran atau kemampuan mengaitkan berbagai informasi yang diperoleh dan membuat hipotesis. Dari pengertian diatas maka

---

<sup>30</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 250.

dapat disimpulkan kemampuan verbal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjelaskan pemikirannya dan mengaitkan informasi yang diperolehnya serta dapat membuat suatu hipotesis.<sup>31</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Multiliterasi

pembelajaran multiliterasi ini bisa menjadi solusi yang baik untuk pencapaian tujuan pendidikan di SMKN 1 Pogalan Trenggalek dan SMAN 1 Gondang Tulungagung, karena pembelajaran berbasis multiliterasi ini dapat di gunakan oleh siswa untuk membangkitkan dan memperoleh pemahaman serta ketrampilan siswa dalam suatu materi pembelajaran.

### b. Kemampuan verbal

Pendidik membantu tumbuh kembang anak dalam berbagai model pembelajaran, dan evaluasi program yang memberi wadah bagi perkembangan semua jenis kecerdasan mereka. Dengan mengajak siswa meningkatkan membacanya maka tingkat inteligensi siswa akan semakin tinggi dan semakin tinggi inteligensi siswa, mereka juga akan mempunyai pengetahuan umum atau informasi serta wawasan yang luas.

### c. Perencanaan Pembelajaran PAI

---

<sup>31</sup> Simbolon, Naeklan. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Kemampuan Verbal Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris siswa SMA Negeri 14 dan 21 Medan*. Cakrawala Pendidikan. 2014 Vol.2, No.3, 224.

Menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal pembelajaran sehari-hari.

Ada dua faedah pentingnya Perencanaan Pembelajaran:

- 1) Karena adanya perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif.
- 2) Karena perencanaan maka seseorang akan tumbuh menjadi guru yang baik.

Karena dengan perencanaan pembelajaran PAI itu, maka seseorang guru PAI akan bisa memberikan pelajaran dengan baik, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam kelas secara tegas, mantap dan fleksibel. Dengan membuat perencanaan pembelajaran PAI yang baik, maka seorang akan tumbuh menjadi seorang guru yang baik. Seorang bisa menjadi guru yang baik adalah berkat pertumbuhan, berkat pengalaman dan akibat dari hasil belajar yang terus menerus, walaupun faktor bakat ikut pula berpengaruh.

#### d. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran PAI adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan hasil rancangan atau keputusan. Pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam tesis ini adalah suatu kegiatan

yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan, memperoleh perubahan tingkah laku pada siswa dan kecerdasan siswa. Mengajarkan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

e. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran PAI bukan sekedar bertujuan untuk melihat tujuan akhir, namun merupakan proses sistematis yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir program pembelajaran sehingga ditemukan adanya perubahan pada peserta didik dan sejauh mana perubahan tersebut. evaluasi sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri peserta didik dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri peserta didik. evaluasi pembelajaran PAI pada hakikat merupakan proses sistematis, pengumpulan data atau informasi, menganalisis dan selanjutnya memberi kesimpulan terkait dengan pencapaian hasil belajar dan tingkat keefektifan proses pembelajaran PAI.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca atau peneliti serta mudah difahami maka, sudah semestinya terdapat sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Memaparkan tentang pengertian model pembelajaran multiliterasi dan kemampuan verbal, kemampuan mendengarkan, kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berbicara, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data. Didalam analisis data dipaparkan proposisi penelitian. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi dilapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi, dan tipologi.

#### BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan, didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.

#### BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang tiga hal pokok yaitu: keimpulan dan saran.